

**NASI KAPAU: PERJUANGAN PEREMPUAN SETELAH DITINGGAL MERANTAU
SEBAGAI INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN FILM DOKUMENTER PENDEK
DENGAN PENDEKATAN REALISME**

TESIS KARYA

Guna memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Magister dari
Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh:

Gilang Febriano Putra

NIM: 192111021

Program Studi Seni Program Magister

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
TAHUN 2023**

Pada dasarnya, realitas sosial adalah hal yang terpampang di depan mata, bukan yang terkurung di dalam kepala. Sayangnya saya bukan orang yang mahir dalam penulisan laporan, semoga realitas nya mampu saya potret dapat tertuang dalam kata-kata.

MOTTO


"If you never try, you never know"



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis karya seni dengan judul ***Nasi Kapau: Perjuangan Perempuan Setelah ditinggal Merantau***, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Tidak ada niat untuk melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Jakarta, 25 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,



Gilang Febriano Putra
NIM. 19211102

PERSETUJUAN

TESIS

**NASI KAPAU: PERJUANGAN PEREMPUAN SETELAH DITINGGAL
MERANTAU SEBAGAI INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN FILM
DOKUMENTER PENDEK DENGAN PENDEKATAN REALISME**

Oleh
Gilang Febriano Putra
NIM: 192111021

Surakarta, 25 Juni 2023

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Gede Putu Wiranegara, M.Sn.

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Handriyotopo, M.Sn.
NIP: 197112282001121001

PENGESAHAN

TESIS KARYA SENI

NASI KAPAU: PERJUANGAN PEREMPUAN SETELAH DITINGGAL MERANTAU
SEBAGAI INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN FILM DOKUMENTER PENDEK
DENGAN PENDEKATAN REALISME

Oleh

Gilang Febriano Putra

NIM: 192111021

Program Studi Seni Program Magister

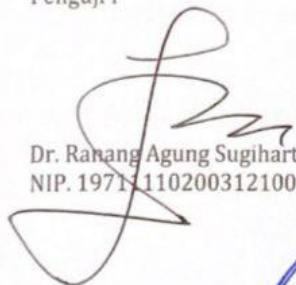
Telah dipertahankan dalam ujian Tesis dan diterima
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pada Program Studi Seni Program Magister
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta
Pada tanggal 18 Agustus 2023

Ketua Penguji




Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn
NIP. 1971122820011221001

Penguji I



Dr. Rahang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn
NIP. 197111102003121001

Penguji II/Pembimbing



Dr. Gede Putu Wiranegara, M.Sn



ABSTRAK

NASI KAPAU: PERJUANGAN PEREMPUAN SETELAH DITINGGAL MERANTAU SEBAGAI INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN FILM DOKUMENTER PENDEK DENGAN PENDEKATAN REALISME

Oleh
Gilang Febriano Putra
NIM: 19211021
Program Studi Seni Program Magister

Tradisi merantau membawa banyak perubahan dalam kehidupan orang Minangkabau, sehingga menciptakan nasi kapau sebagai cita rasa baru yang lahir dari kemandirian perempuan Minang pasca ditinggal merantau. Karya film dokumenter dengan judul *Nasi Kapau: Perjuangan Perempuan setelah ditinggal Merantau* berfokus pada perjuangan perempuan dalam menjalani hidup sebagai tulang punggung keluarga. Perempuan Minang juga berjuang menjaga cita rasa yang dijaga secara turun-temurun menurut garis keturunan ibu. Film dokumenter *Nasi Kapau* mengambil pendekatan realisme demi mencapai fakta yang disampaikan dalam film. *Nasi Kapau* merupakan film dokumenter naratif, narasumber saling bercerita tentang kisah mereka menjaga nasi kapau agar tetap terjaga sampai generasi selanjutnya. Film dokumenter *Nasi Kapau: Perjuangan Perempuan Setelah ditinggal Merantau* dikemas dengan durasi 20 menit dengan struktur cerita 3 babak dan mengacu pada proses penciptaan standar operasional prosedur (SOP) meliputi: Praproduksi, Produksi, dan Pascaproduksi.

Kata kunci: Nasi Kapau, Perempuan Minang, kuliner, film dokumenter.

ABSTRACT

NASI KAPAU: THE FLUCTUATION OF WOMAN AFTER BEING LEFT TO WANDER

By
Gilang Febriano Putra
NIM 192111021
Magister Of Art

The tradition of migrating has brought many changes to the lives of the Minangkabau people, resulting in creation of nasi kapau as a new taste that was born from the independence of Minang women after being left to migrate. The documentary film entitled Nasi Kapau: Women's struggles in living their lives as the backbone of the family. Minang women also struggle to maintain the tastes that have been passed down from generation to generation according to their maternal lineage. The documentary film Nasi Kapau takes a realism approach in order to achieve the facts conveyed in the film. Nasi Kapau is a narrative documentary film, the interviewees tell each other their stories about keeping Nasi Kapau so that it is preserved for the next generation. The documentary film Nasi Kapau: Women's Struggle after being left behind in Merantau is packaged for 20 minutes with a 3-act story structure and refers to the process of making standard operating procedures (SOP) including: Pre-production, Production and Post =production.

Keywords: *Nasi Kapau, Minangkabau Woman, Culinary, Documentary film.*

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat dan taufiknya, sehingga dapat diselesaikannya tesis karya yang berjudul “*Nasi Kapau: Perjuangan Perempuan Setelah ditinggal Merantau Sebagai Inspirasi Dalam Penciptaan Film Dokumenter Pendek Dengan Pendekatan Realisme*”. Tesis karya ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu terimakasih dengan tulus diucapkan kepada:

- 1) Dr. I Nyoman Sukerna, S. Kar., M. Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
- 2) Dra. Sunarmi, M. Hum, selaku Direktur Utama Pascasarjana ISI Surakarta.
- 3) Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Magister Pascasarjana ISI Surakarta.
- 4) Dr. Gede Putu Wiranegara., M.Sn selaku pembimbing tugas akhir, yang telah banyak membantu dalam perwujudan ide gagasan, kritik, saran, masukan serta arahan dalam proses penulisan maupun proses pembuatan karya.
- 5) Kedua orang tua tercinta atas doa yang selalu mengiringi, Adrina Morita & Metrizon.
- 6) Penguji utama saya yang telah banyak memberi masukan dalam penulisan ini Dr. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.

7)Seluruh staf administrasi yang bertugas di Pascasarjana ISI Surakarta.

8)Seluruh teman-teman yang terlibat, berkontribusi dan membantu dari proses perencanaan hingga penyajian karya tesis.

9)Dan wanita kuat yang juga baru MDSc, terimakasih untuk semua yang hangat.

Banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan tesis karya ini, oleh karena itu, saran, kritik dan masukan yang bersifat konstruktif sangatlah diharapkan agar menjadi lebih baik lagi. Semoga tesis karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak khususnya dalam dunia hiburan dan perfilman Indonesia.

Jakarta, 13 Juni 2023



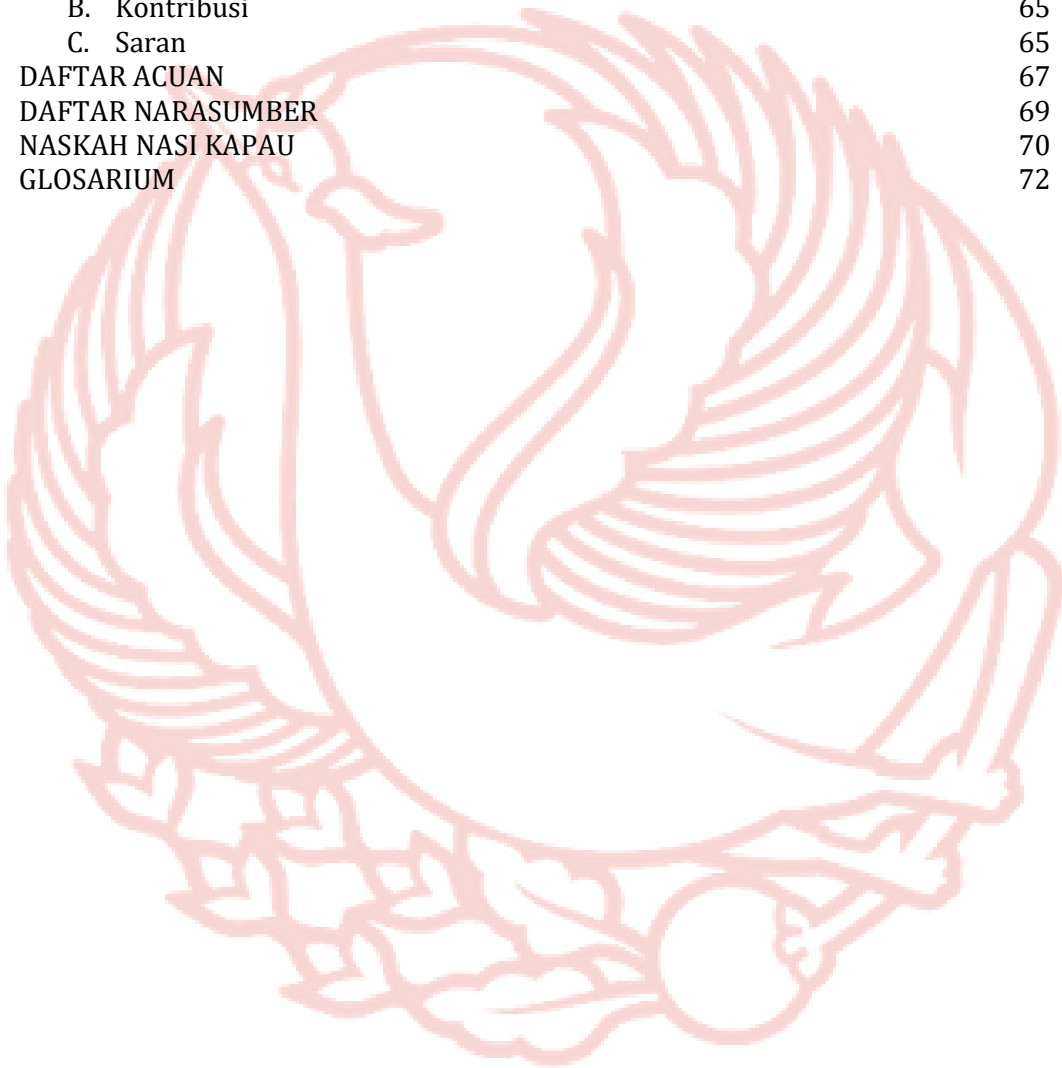
Gilang Febriano Putra

NIM. 192111021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	li
PERNYATAAN	lii
PERSETUJUAN	Iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	Vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangPenciptaan	1
B. ObjekPenciptaan	6
C. EstimasiWujudKaryaSeni	7
D. TujuanandanManfaatPenciptaan	11
E. TinjuaanSumber	13
F. KonsepKaryaSeni	20
G. MetodePenciptaanKaryaSeni	21
BAB II KONSEP KARYA	26
A. Konsep Non Visual	26
B. Konsep Visual	27
1. KonsepPenciptaan Film	27
2. KonsepPenciptaan Instrumen Musik	30
3. KonsepPenciptaanStrukturCerita Film	31
C. NasiKapaudanPerjuanganPerempuan	33
BAB III PROSES KREATIF	37
A. Praproduksi	37
1. Observasi	37
2. Pengumpulan Data atauArsip	40
3. <i>Hunting</i> lokasidanPenetapanLokasiSyuting	41
4. Wawancara	42
5. <i>Director Threatment</i>	43
6. PembentukanatauPerekrutan Tim UntukPenciptaan Film	44
7. Rapat Tim Film Dokumenter <i>Nasi Kapau</i>	45
8. EstimasiBiayaPenciptaan Film	46
9. PenjadwalanPenyusunan Film	46
10. PerizinanLokasi <i>Shot</i> Film	47
11. PersiapandanPemilihanPeralatan	47
B. Produksi	50
C. Pascaproduksi	51
1. <i>Editing</i>	51
2. <i>Sound Design</i>	52

3. <i>Preview</i>	53
4. <i>Color Correcting</i>	54
5. <i>Rendering</i>	55
BAB IV DESKRIPSI KARYA	57
A. BentukKarya	57
B. PenyajianKarya	62
C. PublikasiKarya	63
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Kontribusi	65
C. Saran	65
DAFTAR ACUAN	67
DAFTAR NARASUMBER	69
NASKAH NASI KAPAU	70
GLOSARIUM	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01.	GulaiPesisirdanGulaiDarek	3
Gambar 02.	Bentukpenyajian nasikapau	4
Gambar 03.	Poster film <i>Street Food Asia</i>	16
Gambar 04.	Poster film <i>Story Of God</i>	18
Gambar 05.	Poster film <i>Baraka</i>	19
Gambar 06.	Nasi kapau Ni Pit di Los Lambuang	23
Gambar 07.	PengkaryadenganWaliNagariKapau	23
Gambar 08.	Tungku di dapurUni Des	24
Gambar 09.	LokasijualanUni Des	40
Gambar10.	Los LambuangwisatakulinerBukittinggi	41
Gambar 11.	Uni Des memasakdinihari	42
Gambar 12.	WawancaraUni Des	43
Gambar 13.	WawancaraBundoRosmiati	43
Gambar 14.	Fotorapatproduksi film <i>NasiKapau</i>	45
Gambar 15.	Kameralumix GH5	48
Gambar 16.	Zoom H6n	49
Gambar 17.	Drone Dji Mini 2	50
Gambar 18.	Produksi film <i>Nasi Kapau</i>	51
Gambar 19.	<i>Layer Project</i> editing film <i>NasiKapau</i>	52
Gambar 20.	Proses pembuatanmusik 145 Studio	53
Gambar 21.	Proses privity film <i>NasiKapau</i>	54
Gambar 22.	<i>Project Editing Color Correction</i> film <i>NasiKapau</i>	65
Gambar 23.	Proses <i>rendering</i> film <i>NasiKapau</i>	56
Gambar 24.	Poster film <i>Nasi Kapau</i>	57
Gambar 25.	<i>Landscape</i> Bukittinggi	59
Gambar 26.	WawancaraBundoKanduang	61
Gambar 27.	WawancaraUni Des	62

DAFTAR BAGAN

Bagan 01. Alurcerita film *NasiKapau*

32



DAFTAR TABEL

Tabel 01.	Rancangan anggaran film <i>NasiKapau</i>	46
Tabel 02.	<i>Timeline</i> produksi film <i>NasiKapau</i>	47



pustaka tentang nasi kapau, minimnya buku atau jurnal yang membahas nasi kapau secara mendalam yang memaksa pengkarya untuk menitikberatkan riset lapangan.

Wawancara dilakukan dengan penjual atau orang yang bersentuhan langsung dengan subyek penciptaan pengkarya. Pertama adalah Zulkarnaini (Putra Kapau, Walinagari) yang dilakukan pada tanggal 21 November 2022 di kantor Walinagari Kapau dan dilanjutkan korespondensi melalui *whatsapp*. Fokus diskusi dan wawancara adalah perkembangan nasi kapau pada masa sekarang, geliat penjualan nasi kapau, hingga membahas ranah eksistensi nasi kapau bagi masyarakat Kapau. Tanggal 30 November 2022 dilakukan wawancara yang difokuskan pada masa depan nasi kapau, bagaimana kehidupan modern merubah perspektif tentang peduli terhadap kepemilikan dan tanggung jawab soal nasi kapau. Anak perempuan di Kapau sudah mengikuti pola hidup modern, begitu juga dengan orang tuanya, mereka memilih bekerja keluar Sumatera Barat demi mencapai mimpi mereka dan kehidupan layak pada umumnya.

Riset lapangan pengkarya lakukan dengan berdiskusi langsung bersama ibu-ibu penjual nasi kapau, di lapau kapau tempat mereka berjualan. Pengkarya mengunjungi pada tanggal 24 November 2022, diskusi dan obrolan ini merujuk pada sejarah nasi kapau yang mereka alami sendiri. Umumnya penjual nasi kapau yang ada saat ini merupakan pewaris dari keluarga mereka. Uni Lis salah

satunya, yang merupakan generasi ke 4. Uni Lis merasa nasi kapau atas namanya akan berakhir sekitar 3 atau 4 tahun lagi. Uni Lis mengungkapkan bahwa proses jualan dan memasak nasi kapau sudah ia lakoni sekitar 30 tahun, berawal dari membantu ibunya di dapur hingga sekarang berjualan nasi kapau dengan nama sendiri sesuai perintah ibu.

Selanjutnya, pengkarya mendatangi rumah dari Uni Des yang merupakan tokoh utama dalam film ini. Uni Des yang saat ini sudah berusia 60 tahun masih melakukan tradisi memasak dan berjualan yang otentik turunan dari ibunya. Uni Des masih menggunakan pemeras santan yang terbuat dari kayu warisan ibunya. Secara umum alat ini sudah tidak ada lagi digunakan di dapur-dapur nasi kapau, kebanyakan orang memilih pemeras santan menggunakan mesin agar cepat dan praktis. Uni Des meyakini dengan alat ini cita rasa makanan masih asli sesuai dengan petuah dari ibunya. Berbeda dengan Uni Lis, Uni Des memasak dan menyiapkan barang dagangan dibantu oleh suami, sedangkan Uni Lis memiliki beberapa anak buah yang selalu membantu proses memasak. Uni Des meyakini ketika dia mengerjakan sendiri, dia bisa menentukan takaran rempah dan bumbu sesuai dengan yang dilakukan ibunya. Setelah pertemuan tersebut pengkarya sering mendatangi tempat berjualan Uni Des untuk menabung *footage* dan berdiskusi ringan.



Gambar 9.Lokasi tempat jualan Uni Des
(Foto: Gilang, 2023)

Selanjutnya pengkarya mengunjungi kediaman ketua Bundo Kandung pada tanggal 2 Desember 2022. Bundo Kandung merupakan seorang wanita yang menjadi personifikasi suatu suku atau daerah. Bundo Rosmiati merupakan ketua Bundo Kandung kabupaten Agam, satu kabupaten dengan Uni Des. Bundo Rosmiati menjelaskan tentang peran perempuan di Nagari Kapau, bagaimana perjuangan perempuan menjadi landasan mengambil keputusan-keputusan penting demi bertahan hidup.

2) Pengumpulan Data atau Arsip

Pengumpulan data atau arsip dari sumber tertentu dan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan konteks pembahasan film dokumenter *Nasi Kapau*. Tahap ini pengkarya mengalami kesulitan dalam pencarian referensi gambar nasi kapau tempo dulu, satu-satunya penelitian yang kuat yaitu arsip dari

FadlyRahman dengan judul “*Jejak rasa Nusantara*” yang menyinggung nasi kapau di zaman kolonial. Selibhnya, didapatkan melalui observasi dan riset lapangan.

3) *Hunting* Lokasi dan Penetapan lokasi syuting

Hunting lokasi merupakan tahap yang dilakukan setelah mendapatkan ide, tema atau judul karya terkait film dokumenter yang dibuat. Penentuan lokasi disertai dengan riset, pengumpulan data dan observasi mengenai objek, peristiwa dan lokasi yang akan dieksplorasi dalam tayangan (Ayawaila 2008, 55). Penetapan lokasi membutuhkan waktu survei kurang lebih selama 7 hari, guna melakukan pendekatan terhadap warga sekitar. *Hunting* lokasi dilakukan saat mendekati proses syuting.



Gambar 10. Los Lambuang, Bukittinggi, lokasi wisata tempat jual nasi kapau (Foto: Gilang, 2023)

Selama riset, pengkarya sudah langsung melakukan perekaman *footage* pada Uni Des, tujuannya adalah untuk mendapatkan momen-momen dan kegiatan memasak. Penciptaan

karya menyesuaikan jadwal memasak dan berjualan dari Uni Des, karena jadwal Uni Des sudah mengikuti jadwal pasar yang berlaku di beberapa daerah setempat.



Gambar 11.Uni Des memasak dini hari
(Foto: Gilang, 2023)

4) Wawancara

Tahap wawancara dilakukan untuk dapat memperoleh keterangan, dengan berinteraksi secara langsung (tanya jawab) kepada beberapa narasumber. Tahap ini merupakan upaya dalam pencarian data yang berupa pendapat, pandangan atau pengamatan seseorang yang dapat digunakan sebagai keterangan atau penegasan tentang perihal yang diangkat.

Uni Des merupakan salah satu perempuan Kapau yang masih berjualan dari pasar ke pasar diluar daerah Kapau, sudah tidak banyak penjual nasi kapau yang melakukan hal seperti itu, layaknya nasi kapau diawal kemunculannya.



Gambar 12. Wawancara Uni Des
(Foto: Gilang, 2023)



Gambar 13. Wawancara Bundo Rosmiati
(Foto: Gilang 2023)

5) *Director Threatment*

Director threatment merupakan pedoman atau catatan penting yang dibuat oleh seseorang yang sekaligus bertugas sebagai sutradara untuk mendeskripsikan film yang dibuat. *Artithreatment* dalam konteks ini adalah gaya atau konsep yaitu film dokumenter. *Director threatment* film *Nasi Kapau* sangat berbeda dengan *threatment* film pada umumnya, seluruh *shot* tidak bisa direncanakan dan diatur, melainkan diambil *by moment* yang terjadi pada saat itu dengan arahan dari sutradara. Salah satu dari tujuan dilakukannya tahap ini adalah, untuk mengimplementasikan sebuah ide atau gagasan, sehingga mampu melaksanakan pengambilan gambar dengan lebih tertata, sesuai rencana. Karya film yang diciptakan merupakan bentuk film seni atau film eksperimen, yang terbentuk dan tersusun dari penggabungan gambar, musik dan suara atmosfer (*noise*). Penggabungan yang dilakukan melalui serangkaian proses kreatif dan artistik dari unsur-unsur primer yang disajikan (Gerzon, 2008).

Director Threatment nasi Kapau

Pasca ditinggal merantau para perempuan di Kapau memutar otak untuk bertahan hidup, mereka mengekspresikan diri dengan memasak dan berjualan nasi Kapau keluar daerah. Hal itu yang terus turun temurun dari generasi ke generasi, hingga era Uni Des. Yang masih memperjuangkan nilai-nilai perjuangan dalam berjualan nasi Kapau. Ia berjualan dari pasar ke pasar diluar daerahnya. Bahkan pembagian wilayah merupakan warisan dari Ibunya.

6) Pembentukan atau Perekrutan Tim untuk Penciptaan Film

Karya audio visual berupa film dokumenter *Nasi Kapau*, tercipta berkat adanya bantuan atau kerjasama dari setiap individu dengan kemampuan dan tanggung jawab masing-masing. Tanggung jawab diberikan sesuai dengan pembagian tugas sesuaipada saat tahap produksi hingga pascaproduksi. Pembentukan atau perekrutan tim tergolong kecil, menyesuaikan kebutuhan tambahan, agar dapat mengefektifkan waktu. Tahap syutingsutradara melaksanakan pengambilan gambar dengan beberapa *cameraman*. Hal ini bertujuan agar nasi kapau dapat dilihat dari beberapa sudut pandang para *cameraman*.

Struktur dari tim yang dibentuk antara lain:

Eksekutif Produser	: Adrina Morita
Produser	: Jorgie Geofani
Sutradara	: Gilang Febriano Putra

Manajer Lokasi : Rido

Sinematografer : Gilang Febriano Putra
Jorgie Geofani
Rajaaldi
Rido
Afdhal Zikra

Penata Gambar : Gilang Febriano
Afdhal Zikra
Rizky Andrian
Ojiek
Khairil Hamdi

Komposer Musik : Arief

7) Rapat Tim Film Dokumenter



Gambar 14. Foto rapat produksi film *Nasi Kapau*
(Foto: Gilang, 2023)

Pelaksanaan rapat tim dilakukan sebelum proses produksi berlangsung. Rapat yang bertujuan untuk mengkoordinasikan apa yang menjadi visi dan misi sutradara kepada tim agar tidak terjadi kejanggalan pada saat proses produksi berlangsung. Hal yang dapat diputuskan melalui rapat antara lain: mulai dari praproduksi hingga produksi. Proses produksi secara penjadwalan, menyesuaikan waktu yang sudah disepakati dengan narasumber. Oleh sebab, itu terdapat rancangan dan pertimbangan secara matang.

8) Estimasi Biaya Penciptaan Film

Pertimbangan secara matang sangat dibutuhkan, dalam proses penentuan estimasi biaya penciptaan film dokumenter. Selain membutuhkan manajemen waktu, dalam penciptaan karya seni berupa film tidak lepas dari manajemen keuangan (anggaran). Presentase hasil karya secara kualitas dapat dilihat dari penggunaan peralatan dan teknik yang digunakan dalam proses produksi. Dalam proses penciptaan (produksi) dapat terbantu apabila telah dibuat estimasi biaya yang telah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan. Berikut total biaya yang sudah dirancang dalam dari praproduksi, produksi hingga pascaproduksi.

NO	KOMPONEN	JUMLAH	HARGA	TOTAL HARGA
1.	BIAYA TRANSPORTASI	5 HARI	Rp 200.000	Rp 1.000.000
2.	EQUIPMENT	5 HARI	RP 500.000	Rp 2.500.000
3.	KONSUMSI	5 HARI	Rp 300.000	Rp 1.500.000
4.	CREW	7 ORANG		Rp 6.000.000
5.	EDITING	2 ORANG		RP 5.000.000
			TOTAL	Rp 16.000.000

Tabel 1. Rancangan biaya Film Nasi Kapau
(Foto: Gilang, 2023)

9) Penjadwalan Penyusunan Film

Setelah semua tim terbentuk, tahap yang paling penting adalah membuat *timeline* pembuatan film dari praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi, menargetkan segala sesuatunya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Karya berupa film dokumenter *Nasi Kapau* secara keseluruhan memiliki tingkat kesulitan dan bentuk perlakuan yang sedikit berbeda, dibandingkan dengan film fiksi atau dokumenter pada umumnya. Persiapan dan pemilihan peralatan disesuaikan dengan situasi, kondisi bahkan secara geografis menjadi pertimbangan secara matang. Tahap tersebut dilakukan bertujuan agar pada saat proses produksi tidak terlalu berlebihan dalam membawa peralatan. Berikut adalah perincian peralatan yang digunakan dalam penciptaan karya, antara lain Panasonic GH5s.



Gambar 15. Panasonic Lumix GH5
(Foto: Shutterstock, 2022)

Film dokumenter *Nasi Kapau* diambil menggunakan kamera *Digital Single Lens Mirrorless* (DSLM) Panasonic Lumix GH5s. Panasonic Lumix GH5s memiliki tingkatan *bit* yang cukup baik yakni *10 bit*. Media perekam gambar ini sangat populer dan digemari karena ketajaman gambar, serta dapat merekam gambar dalam kondisi minim cahaya dengan fitur *dual iso/low light*. Panasonic Lumix GH5s mampu merekam gambar dengan resolusi 4K (4096 x 2160) dengan kapasitas 60 fps.

Perekaman suara menggunakan zoom H6n yang memiliki 6 input mic dan dapat *setting* audio langsung dari zoom tersebut, secara otomatis itu meringankan dibandingkan membawa audio *mixer* yang memakan listrik dan tempat, pemilihan zoom H6n ini adalah lebih mudah dan ringan. Kemampuan teknologinya mampu merekam secara langsung untuk *ambience*, musik, dan suara dengan sangat baik.



Gambar 16. Zoom Recorder H6N
(Foto: Shutterstock, 2022)

Selain kamera utama dan audio, dalam produksi film *Nasi Kapau* juga menggunakan sebuah *drone* untuk mendapatkan *aerial shot* gambar geografis dan bentuk desa Kapau. Alat yang digunakan adalah Dji Mini 2 yang memiliki berat 249gram dan kemampuan merekam gambar hingga kualitas 4K, mengimbangi kemampuan kamera Lumix GH5.



Gambar 17. Dji Mini 2
(Foto: Shutterstock, 2022)

B. Produksi

Produksi film, istilah ini merujuk pada suatu tahap ketika pelaksanaan pengambilan gambar dilakukan, sebagai bagian dari tahap yang dilakukan sebelumnya (praproduksi) dan sesudahnya (pascaproduksi). Meskipun demikian, istilah ini juga bisa mewakili semua rangkaian proyek pembuatan sebuah film (Zoebazary, 2010:259). Perencanaan awal yang matang dapat mempermudah pada tahap produksi. Proses produksi dilaksanakan langsung oleh sutradara dan dibantu oleh kru. Hal tersebut dilakukan karena mengingat biaya produksi dan perizinan tentang kesepakatan bersama Walinagari serta narasumber.



Gambar 18.Produksi film *Nasi Kapau*
(Foto: Gilang, 2023)

C. Pascaproduksi

Pekerjaan akhir yang dilakukan sesudah proses pengambilan gambar selesai dilakukan, yang melibatkan proses *editing*, *dubbing*, dan efek khusus lainnya (Zoebazary, 2010:253). Proses pascaproduksi film *Nasi Kapau* merupakan tahap paling akhir dalam rangkaian proses penciptaan film. Tahap-tahap dalam proses ini dapat dituliskan secara rinci sebagai berikut:

1. Editing

Editing merupakan proses yang dilakukan untuk penataan *shot*. Tahap ini seorang sutradara juga bertugas mendampingi editor pada saat proses berlangsung. Dalam tahap ini kebijakan atas tatanan asosiasi *shot*-nya terletak pada sutradara. Tim editor dapat memberikan saran dan masukan dalam segi pengembangan aspek *editing*. Tahap ini tidak ditemui kesulitan, mulai awal hingga akhir proses, karena penataan atau penyusunan *shot*, sebelumnya telah dicatat secara rinci ketika praproduksi film *Nasi Kapau*.



Gambar 19. *Layer project editing film Nasi Kapau*
(Foto: Gilang, 2023)

2. Sound Design

Musik merupakan salah satu komponen yang utama dalam film dokumenter karena keberadaannya dapat memunculkan atau memperkuat mood, nuansa, *greget*, serta suasana film (Pratista 2017, 202). *Sound design* dalam penciptaan karya film *Nasi Kapau* dengan menggunakan *nondiegetic sound*, yaitu musik latar hanya digunakan untuk mengisi dramatisasi pada tayangan visual.

Tatanan musik atau *sound design* sangatlah dibutuhkan untuk dapat memberikan ruh atau nyawa, dalam setiap fragmen atau *shot* film. Pembuatan *sound design* dengan menggunakan peralatan musik tradisional yang dipadukan dengan peralatan musik modern. Instrumen musik yang dibuat dengan menyesuaikan arahan dari sutradara, agar sesuai dan selaras dengan konsep yang diangkat. Instrumen musik sebagai iringan musik penghantar dihasilkan dari peralatan berupa talempong, bansi dan alat karawitan Minang lainnya. Tahap pembuatan *sound design* oleh sejumlah tim yang terdiri dari 2 personil,

recording musik diselenggarakan di Studio 145, Sumatera Barat.



Gambar 20. Proses pembuatan musik Studio 145
(Foto: Arief, 2023)

3. Preview

Preview dalam penciptaan film *Nasi Kapau* dilakukan untuk *me-review* secara keseluruhan mulai dari *music*, *cutting*, pemilihan *shot* hingga alur cerita yang telah tersusun. Sebelumnya, seluruh gambar atau *footage* yang telah melalui tahap penyeleksian, akan disusun hingga membentuk satu kesatuan. Penentuan bentuk cerita dalam film dokumenter *Nasi Kapau* terletak pada tahap *editing*. Setelah disatukan, sutradara dan tim kemudian *me-review* secara keseluruhan dari komponen film dokumenter *Nasi Kapau*. Selama tahap *preview* berlangsung, apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam tahap *editing* dan *sound design*, maka sutradara akan memberikan catatan (*note*).

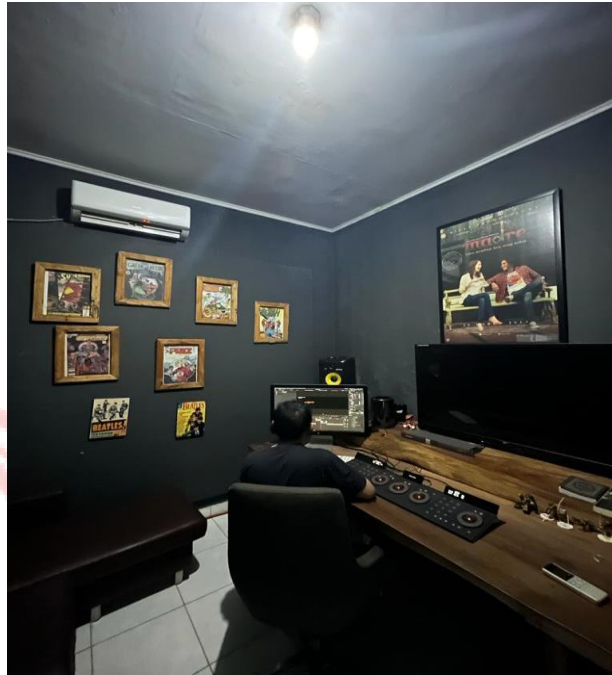


Gambar 21. Proses *preview* film *Nasi Kapau*
(Foto: Gilang, 2023)

Setelah itu, sutradara melanjutkan pascaproduksi untuk melakukan revisi hingga sempurna seperti yang telah direncanakan. Apabila revisi telah usai, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah *color correcting*.

4. Color Correcting

Proses *color correcting* dilakukan setelah menunggu hasil akhir dari tahap *editing* dan *sound design*. Tahap ini *codec* file yang digunakan merupakan file asli dan bukan file hasil kompresi. Sutradara berperan mengarahkan tim pada saat tahap ini berlangsung, untuk dapat menerangkan batasan warna dalam setiap fragmen film dokumenter *Nasi Kapau*. Tahap ini dilakukan agar setiap gambar tidak memiliki kontradiksi *exposure* yang membuat penonton terganggu. Oleh sebab itu, perlunya tahapan *colorcorrecting* sebelum dilakukan *rendering*.



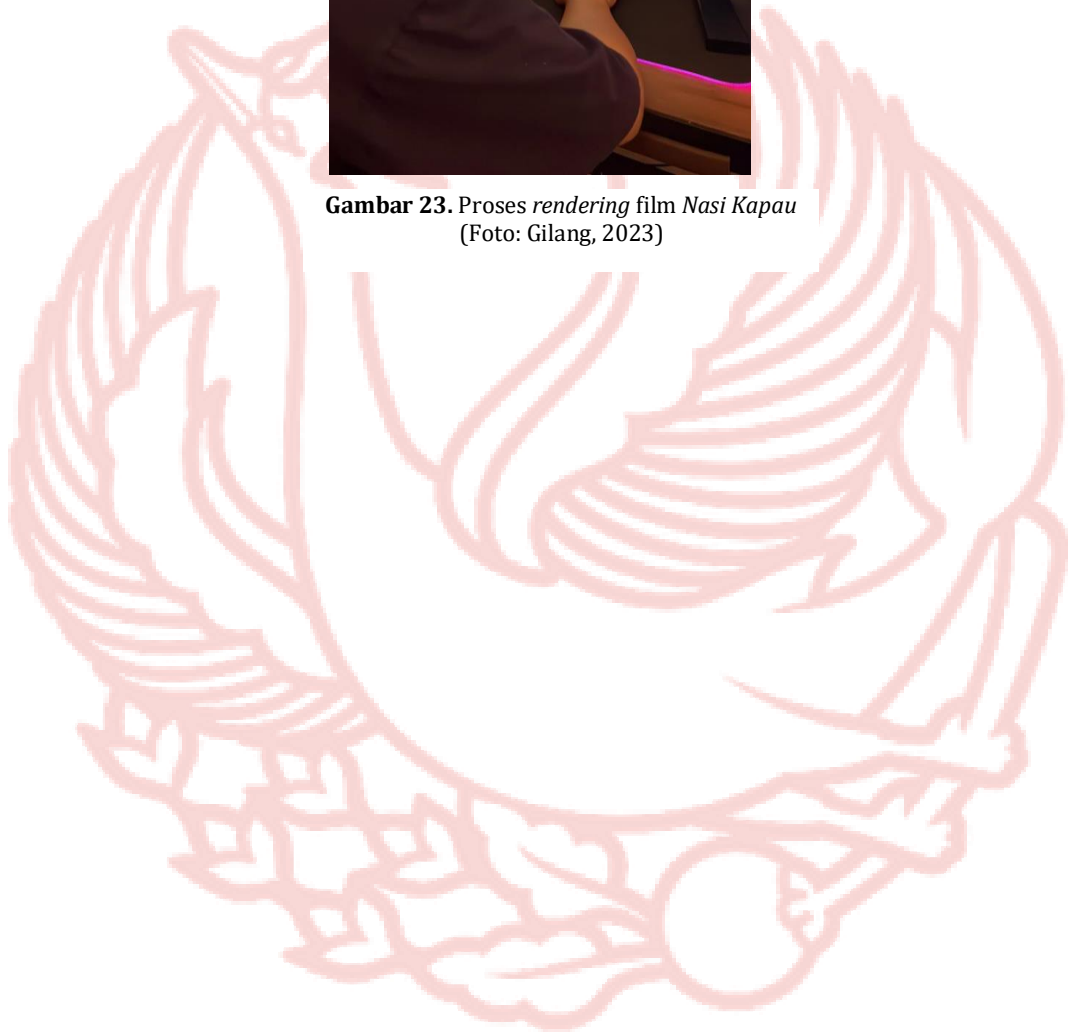
Gambar 22.Project editing color correction film *Nasi Kapau*
(Foto: Gilang, 2023)

5. Rendering

Proses atau tahap akhir dalam penciptaan film dokumenter adalah *Rendering*. Tahap ini bertujuan untuk memastikan agar format *codec* film dokumenter *Nasi Kapau* dapat diputar pada berbagai media. Hasil dari penciptaan karya berupa film dokumenter agar dapat diputar dalam berbagai media putar yang beredar. Hasil karya akan diikuti dalam festival film, agar dapat diputar dan disesuaikan dengan format *codec* file dari setiap festival yang diikutsertakan, karena setiap festival film memiliki format *codec* file yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, perlunya mempersiapkan berbagai macam file *codec* film ketika proses *rendering*.



Gambar 23. Proses *rendering* film *Nasi Kapau*
(Foto: Gilang, 2023)



BAB IV

DESKRIPSI KARYA

A. Bentuk Karya

Karya berupa film dokumenter *Nasi Kapau* dengan konsep dokumenter merupakan karya film yang terinisiasi oleh minimnya literatur dan arsip tentang budaya Minang, khususnya ranah kuliner di Nagari Kapau. Berpijak pada kejadian yang sesungguhnya, film *Nasi Kapau* akan berdurasi 18 menit.



Gambar 24. Poster film *Nasi Kapau*
(Foto: Gilang, 2023)

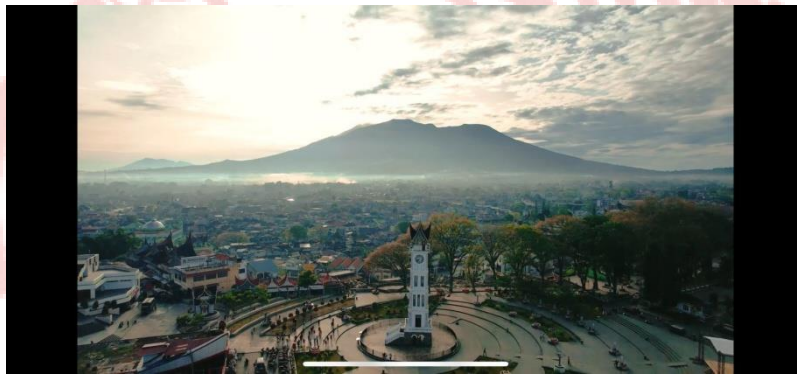
Film yang secara teknis menyajikan penyusunan dalam setiap

gambar, wawancara dan narasi, sehingga menjadi film yang kemudian dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh. Rangkaian gambar tersebut mampu memunculkan interpretasi dalam benak penonton atau pengamat. Hal itu didukung dengan *background, music, ambience* dan *instrumental* membuat setiap gambar pada film *Nasi Kapau* menjadi semakin dramatis. Film *Nasi Kapau* tidak ada unsur pengadeganan atau *setting*. Semuanya diambil berdasarkan kejadian yang sesungguhnya atau tanpa rekayasa.

Andre Bazin tahun 2005 menjelaskan dalam bukunya berjudul "*What is Cinema*" "Unit naratif sinematik yang dianalisa bukanlah 'shot' sebagai sudut pandang realitas, namun 'fakta'. Penjelasan Andre Bazin tersebut menjadi perspektif dalam capaian realis dalam film ini. Hal ini mencakup pada pemilihan lokasi syuting, lokasi berdasarkan posisi narasumber sering berada, seperti Uni Des yang banyak menghabiskan waktu di dapur dan pasar, Bundo Rosmiati di rumahnya, dan Uni Kiki di warungnya. Kegiatan dan wawancara mereka akan terjadi di lokasi tempat mereka beraktifitas. Selain itu, pemilihan bahasa yang digunakan juga merujuk pada pernyataan Andre Bazin, penggunaan bahasa demi mencapai fakta dalam film. Selain bahasa pemilihan narasumber juga menjadi pertimbangan, riset khusus dilakukan dalam memilih narasumber, Uni Des yang asli orang kapau dan penjual nasi kapau selama 20 tahun. Lalu, Bundo Rosmiati yang berperan sebagai Bundo

Kanduang, dan uni Kiki sebagai orang kapau asli, namun sudah hidup dan besar di Jakarta.

Film dokumenter *Nasi Kapau* bercerita tentang Uni Des sebagai keturunan ke-5 dalam ranji keluarganya sebagai penjual nasi kapau. Cara Uni Des berjualan masih menggunakan cara dari pendahulunya. Uni Des berjualan dari satu pasar tradisional ke pasar tradisional lainnya.



Gambar 25. *Landscape* Bukittinggi
(Foto: Gilang, 2023)

Babak pertama, dibuka dengan *landscape* Bukittinggi, lalu diikuti dengan *landscape* Nagari Kapau. Babak pertama memperlihatkan suasana dapur Uni Des ketika mempersiapkan masakan pada pagi hari, masuk pada dialog Uni Des yang bercerita tentang nasi kapau, proses ia menuju pasar tempat berjualan. Uni Des juga bercerita tentang 2 orang yang membantu di pasar tempat berjualan, ia juga menyebutkan pada waktu subuh sudah ada pembeli datang, rata-rata mereka baru pulang dari masjid. Menuju Jakarta, mengajak penonton melihat bagaimana perkembangan nasi kapau di Jakarta yang dipelopori oleh nasi kapau Uni Upik. Sosok yang menjadi narasumber adalah anak perempuan dari Uni

Upik bernama Rezky Putri. Ia menjelaskan awal mula Uni Upik berdagang di Jakarta, tepatnya di atas trotoar Kramat, Senen. Rezky juga meneruskan bagaimana ibunya, Uni Upik menjaga cita rasa masakan, agar rasa tetap terjaga. Setelah Rezky menjelaskan tentang sejarah singkat nasi kapau Uni Upik, diikuti dengan cerita Uni Des tentang cara-cara menjaga cita rasa masakan yang sudah diwariskan. Ia juga menjelaskan bagaimana tata cara ia mengolah rempah-rempah dari barang yang masih tradisional. Selanjutnya Uni Des juga menceritakan berapa lama ia berjualan, mulai dari subuh hingga pukul 11 siang, proses berjualan sangat cepat, kadang pukul 9 pagi juga sudah habis dan mulai beres untuk pulang. Selanjutnya, Uni Des bercerita tentang perjuangan-perjuangan dari ibunya dalam membesarkan Uni Des dan saudara. Ibu Uni Des merupakan seorang janda, ketika usia Uni Des masih 6 tahun, bapaknya sudah pergi meninggalkan mereka, mulai dari situ perjuangan ibu dari Uni Des dimulai.

Babak ke-2 mulai memasuki tentang peran perempuan Minangkabau yang diceritakan oleh Rosmiati, seorang ketua Bundo Kanduang kabupaten Agam. Ia telah bertahun-tahun mengayomi pergerakan perempuan Minang di Agam. Bundo Rosmiati mulai menerangkan tentang peran-peran besar perempuan Minangkabau. Film ini terfokus pada perempuan dari Nagari Kapau.



Gambar 26. Wawancara Bundo Kandung
(Foto: Gilang, 2023)

Diawali dengan pembahasan tentang awal mula Puti Reno Sumpu yang pernah memimpin sebagai ratu di kerajaan Pagaruyuang. Bundo Rosmiati juga menjelaskan tentang kesetaraan yang didapat perempuan Minangkabau yang sudah terjadi semenjak dahulu. Setelah Bundo Rosmiati menjelaskan tentang peran perempuan dilanjutkan oleh Uni Des tentang perjalanan hidup ibunya dalam memperjuangkan kehidupan dan cita rasa nasi kapau. Babak ke-2 ini disajikan secara berlanjut antara Uni Des, Rosmiati, dan Rezky. Bundo Rosmiati yang menjelaskan peran, hak, dan kewajiban perempuan Minang. Uni Des dan Rezky menjabarkan tentang kehidupan keluarga mereka sebagai cerminan dari peran perempuan yang dijelaskan oleh Bundo Rosmiati.

Babak ke-3 dalam film *Nasi Kapau* sudah menuju babak *ending* atau penutup. Babak ini dimulai dengan Uni Des yang menjelaskan tentang aturan nasi kapau bagi penjual. Aturan ini merupakan bukti keseriusan orang Kapau dalam menjaga cita rasa yang mereka ciptakan.



Gambar 27. Wawancara Uni Des
(Foto: Gilang, 2023)

Selanjutnya, Uni Des menceritakan tentang kelanjutan usaha nasi kapau miliknya, karena ia tidak memiliki anak perempuan. Anak satu-satunya seorang laki-laki yang sudah memilih jalur hidup sendiri dengan merantau. Akhir babak ini, Uni Des lebih memilih mensyukuri dari semua yang ada.

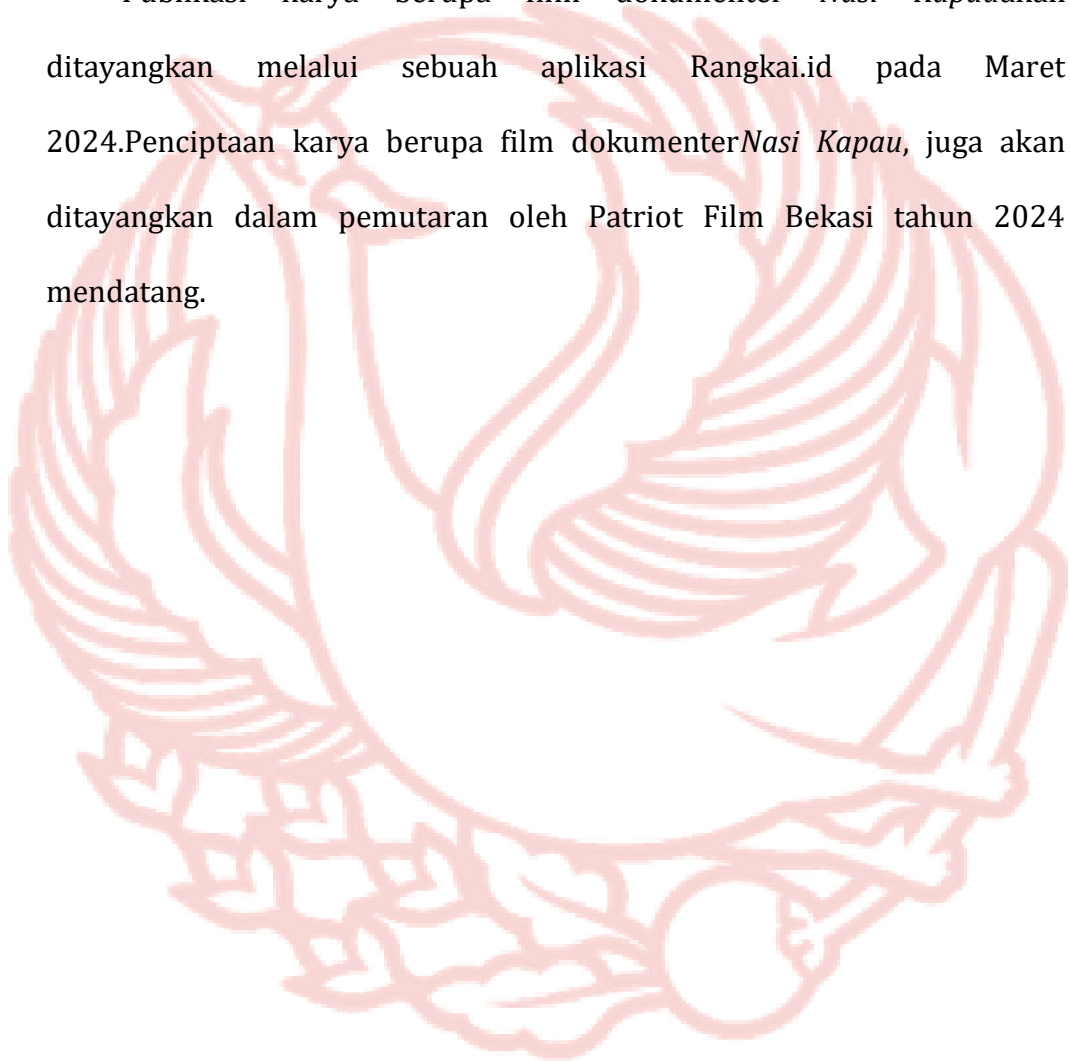
B. Penyajian Karya

Penyajian karya telah dirancang sejak lama dan secara matang melalui berbagai pertimbangan. Karya film dokumenter dengan judul *Nasi Kapau* disajikan dalam sebuah pemutaran secara *offline* yang disaksikan terlebih dahulu oleh penguji, pembimbing, serta penonton. Setelah melalui tahap ujian dan telah dinyatakan layak dan lolos, selanjutnya karya film dokumenter *Nasi Kapau* akan diikuti dalam sebuah kompetisi festival Aceh Film *Documentary* 2024 dan akan menjadi pilot proyek bagi serial sejarah dan kuliner di Indonesia. Penyajian karya melalui sebuah kompetisi secara teknis dapat memberikan dampak kemudahan upaya

publikasi. Film dokumenter *Nasi Kapau* merupakan sebuah karya sekaligus dapat dijadikan sebagai arsip terkait keragaman budaya.

C. Publikasi Karya

Publikasi karya berupa film dokumenter *Nasi Kapau* akan ditayangkan melalui sebuah aplikasi Rangkai.id pada Maret 2024. Penciptaan karya berupa film dokumenter *Nasi Kapau*, juga akan ditayangkan dalam pemutaran oleh Patriot Film Bekasi tahun 2024 mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dan penciptaan karya berupa film dokumenter berjudul *Nasi Kapau "Perjuangan Perempuan Setelah Ditinggal Merantau"* yang secara umum membabarkan tentang nasi kapau, sejarah, dan peran perempuan pada masa dahulu dan sekarang yang bersumber pada budaya Minangkabau. Intisari dalam penulisan tesis karya dapat dituliskan sebagai berikut:

Pertama: Penciptaan film dokumenter *Nasi Kapau* dengan konsep dokumenter realis, melalui serangkaian gambar yang mampu menimbulkan interpretasi pada setiap individu yang mengamati atau menonton film. Karya film dokumenter ini digarap dengan sebaik-baik mungkin untuk dapat mendokumentasikan sebuah literasi sejarah dan arsip kekayaan budaya yang dimiliki Minangkabau ke dalam sebuah karya berupa film dokumenter.

Kedua: Penciptaan film dokumenter dengan konsep realis secara keseluruhan dengan mengandalkan gambar-gambar dan wawancara yang setelah disatukan melalui proses *editing*, dapat memunculkan makna beragam yang ditangkap dengan baik oleh penonton atau pengamat. Karya film dokumenter *Nasi Kapau* secara keseluruhan tidak ada unsur pengadeganan atau *setting*, secara

keseluruhan diambil berdasarkan kejadian yang sesungguhnya atau tanpa rekayasa, yang mengacu pada konsep realis.

Ketiga: Nasi kapau dalam film dokumenter merupakan sebuah gerakan yang tumbuh mengakar dalam diri perempuan minang pasca ditinggal merantau oleh suami dan laki-laki di Nagari Kapau. Kepergian untuk merantau bukan lah hal yang alami melainkan paksaan dari masa kolonial demi menghindari perpecahan konflik yang ada pada saat itu.

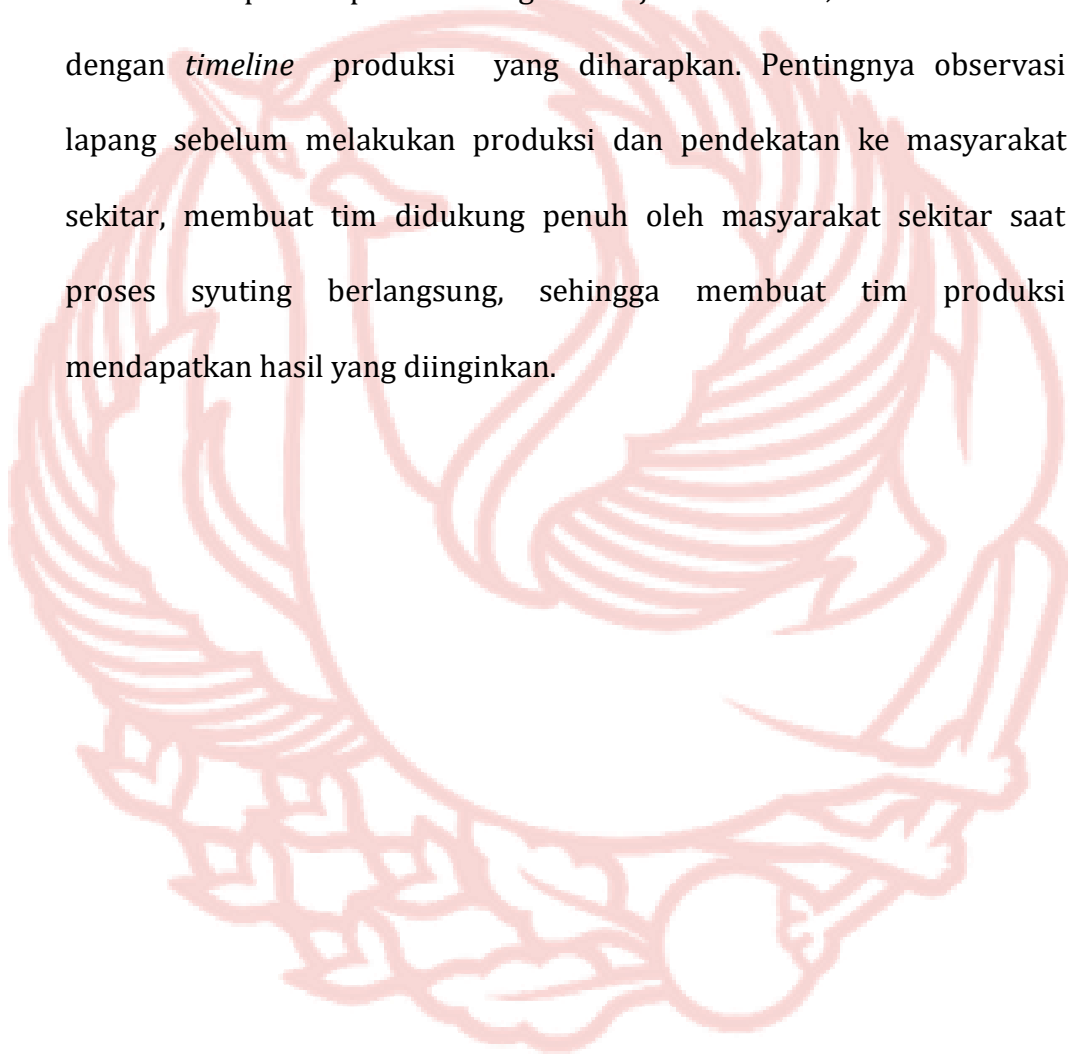
B. Kontribusi

Hasil dari penelitian artistik berbentuk penciptaan karya berupa film dokumenter berjudul *Nasi Kapau* ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat khususnya sebagai arsip pada suku Minangkabau. Kontribusi dalam ranah ilmu pengetahuan sosial, kebudayaan dan sejarah diantaranya: dapat berperan sebagai sumber referensi akan keragaman budaya yang secara teoritik dengan pemaparan teknis mengenai proses penciptaan karya. Hasil dari penelitian artistik ini juga diharapkan mampu menjadi wawasan baru khususnya dalam penciptaan film.

C. Saran

Seperti produksi film pada umumnya, persiapan produksi merupakan tahapan yang harus disiapkan secara matang, sehingga hasil yang dicapai dapat sesuai dengan rencana. Film *Nasi Kapau* merupakan

film dokumenter yang membutuhkan persiapan yang matang, baik secara konsep maupun teknis. Adanya jadwal produksi yang profesional, tim produksi yang solid, serta melakukan perizinan terlebih dahulu menjadi kunci suksesnya film *Nasi Kapau*. Hal tersebut sangat membantu proses produksi agar berjalan efisien, efektif sesuai dengan *timeline* produksi yang diharapkan. Pentingnya observasi lapangan sebelum melakukan produksi dan pendekatan ke masyarakat sekitar, membuat tim didukung penuh oleh masyarakat sekitar saat proses syuting berlangsung, sehingga membuat tim produksi mendapatkan hasil yang diinginkan.



DAFTAR ACUAN

- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter: Dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta.
- Hayward, S. 2001. *Cinema Studies*: Francis: The Taylor & Francis e- Library.
- Zoebazary, Ilham. M. 2010. *Kamus Televisi dan Film*. Paguyupan Padhalungan Jember.
- Konigsberg, Ira. 1998. *The Complete Film Dictionary*, edisi ke-2. New American Library.
- Pratista, Himawan. (2017). *Memahami Film*. Sleman: Montase Press.
- Hoed, B. H. 2011. *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Anwar, Chairul. 1997. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandaro, Latief. 2002. *Etnis dan Adat Minangkabau Permasalahan dan Hari Depannya*. Bandung: Angkasa.
- Rahman, Fadly. (2016). *Jejak Rasa Nusantara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Naim, Mochtar. 2012. *Merantau, Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Gardjito, Murdijati. 2019. *Pusaka Nenek Moyang, Yang Pantas Disayang, Kuliner Minangkabau*. Gramedia.
- Rahmadi, Isnaini. 2022. *Kuliner Khas Sumatera, Tradisi hingga Nilai Gizi*. Itera Press.
- Hayward, S. 2001. *Cinema Studies*: Francis: The Taylor & Francis e-Library.
- Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi: Dengan Single dan Multicamera*. Jakarta: Grasind.
- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter: Dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta.
- Bazin, Andre. (1967). *What is Cinema? Vol 1*. Barkeley: University of California Press.
- Bordwell, David dan Kristin Thompson. 2008. *Film art: an introduction -*

8thed. New York: McGraw-Hill, an imprint of the McGraw-Hill Companies, Inc.

Kartika, Dharsono Sony. (2016). *Kreasi Artistik: Perjumpaan Tradisi Modern dalam Paradigm Kekaryaan Seni*. Karanganyar: Citra Sain.



DAFTAR NARASUMBER

- Uni Des (60), penjual nasi kapau, Nagari Kapau
- Bundo Rosmiati (65), Bundo Kandung Kab Agam, Kubang Putihah
- Rizky Kiki (39), penjual nasi kapau di Jakarta



NASKAH FILM NASI KAPAU

FILM DOK NASI KAPAU “GEJOLAK PEREMPUAN SETELAH DITINGGAL MERANTAU”

SCN	VISUAL	AUDIO/NAR/MUSIC	KET	DURASI
1.	Kayu api di tungku.	SFX		
2.	Tangan wanita.			
3.	Big Closeup wajah Uni Des dengan cahaya dari api tungku.	Uni Des bercerita tentang sejarah nasi Kapau dalam kehidupannya.		
4.	Uni des sedang meracik bumbu dari rempah.			
5.	Medium Shot, Uni Des sedang bercerita didepan kamera, duduk disebuah kursi di rumahnya.	Narasi		
6.	Uni Des sedang bersiap menuju Pasar pada pukul 4 pagi.	Musik		
7.	Suasana pasar dan aktifitas manusia pagi hari.			
8.	Uni Des di atas kendaraan di pagi hari.			
9.	Bumper in (Title)			
10.	Landscape Minangkabau	VO Pencerita memperkenalkan Minangkabau, Sumatera Barat.		
11.	Suasana Pasar			
12.	Uni Des sedang membeli bahan masakan.	Ambience Pasar dan VO		
13.	Uni Des membawa bahan belanja.			
14.	Uni Des sedang di depan tungku dan memasak.			
15.	Medium Shot Pencerita	Menjelaskan “Jadi warga Minangkabau masih bangga dengan nilai Tradisionalnya dari leluhur, terutama perihal makanan. Karna makanan mewakili mereka, mewakili peradaban, kemanusiaan dan budaya. Di Minangkabau makanan tradisional sangat mengakar, seperti lotek, nasi goreng padang, katupek gulai cancang, teh talua. Lalu ada makanan yang paling bersejarah yaitu Nasi Kapau, Uni Des salah satu pejuangnya dengan menu dan cara memasak yg autentik, ia membuatnya dengan detail, dan teliti layaknya seorang chef” Host mulai perkenalkan Uni Des.		

16.	Suasana sekitar rumah Uni Des, pagi hari.	Ambience		
17.	Uni Des sedang berada di dapur, ia memotong daging dan mempersiapkan bumbu dari rempah-rempah.	Ambience		
18.	Uni Des sedang mempersiapkan segalanya di dapur, dengan tangannya, dan gerak-geriknya, semua kamera merekam moment ini.	Ambience/Narasi Uni Des		
19.	Uni Des dibantu oleh beberapa assistant di dapur.			
20.	Uni Des wawancara. Ia bercerita tentang proses dan kegelisahannya.			
21.	Uni Des sibuk memasak di dapur.	Narasi Pencerita, mulai menjelaskan sejarah dari Nasi Kapau dan perjuangannya.		
22.	Cinematik shot menu Nasi Kapau.	Musik		
23.	Kegiatan di warung Uni Lis	Pencerita memasuki bagian Uni Lis, sebagai satu-satunya yang tertua dan masih sangat otentik.		
24.	Medium Shot Pencerita			
25.	Uni Lis sedang melayani pembeli.	Narasi Pencerita		
26.	Wawancara pemilik kedai Uni Lis.			
27.	Suasana pagi hari, Uni Des sedang menuju Payukumbuh dengan sebuah mobil.			
28.	Uni Des sedang mempersiapkan warung nya yang sangat sederhana, terkenal dengan nama Lapau Kapau.	Narasi Pencerita tentang filosofi tata letak lauk yang berjenjang.		
29.	Uni Des sedang memegang sanduak panjang.			
30.	Uni Des dengan segala kegiatannya di Lapau Kapau.			
31.	Wawancara seorang aktifis Minangkabau Perempuan.	Wawancara		
32.	Uni Des bercerita tentang sudah berapa lama Nasi Kapau mempengaruhi hidupnya.			
33.	Pencerita menyambung obrolan Uni Des, "Bagaimana Nasi Kapau lahir dan berkembang" (Insert arsip lapau Kapau zaman dahulu)			
34.	Uni Des bercerita soal pribadinya.			
35.	Uni Des bercerita bagaimana nasi Kapau merubah ekonomi keluarga.			

GLOSARIUM

Acting: Proses penampilan dan interpretasi peran oleh para aktor/aktris dalam film.

Ambience Audio: Suara alam atau lingkungan sekitar yang ditangkap selama proses produksi film untuk menambah suasana.

Close Up: Shot yang mengambil gambar objek dengan jarak dekat, biasanya wajah seseorang atau objek tertentu.

Color Grading: Proses untuk mengatur dan memodifikasi warna dalam film untuk menciptakan suasana dan mood yang diinginkan.

Cut: Istilah untuk menghentikan rekaman atau adegan.

Editing: Proses menggabungkan dan mengatur adegan, suara, dan gambar untuk menciptakan alur cerita yang kohesif dalam film.

Establish Shoot: Pengambilan gambar awal untuk memperkenalkan lokasi atau setting adegan tertentu.

Folding: Proses mengatur file dan materi produksi film ke dalam folder yang terstruktur.

Follow Shot: Pengambilan gambar dengan kamera yang bergerak mengikuti pergerakan subjek.

Logline: Ringkasansingkat dan menggoda tentang plot dan inti cerita dalam film.

Loop Back: Teknik audio yang mengulang potongan suara secara berulang.

Mise En Scene: Tata letak dan penyusunan elemen visual dalam sebuah adegan dalam film.

Mood: Perasaan atau suasana yang ingin diungkapkan dalam film.

Music Scoring: Proses pengaturan musik latar untuk meningkatkan efek emosional dalam film.

Non-Diegetic Sound: Suara yang ditambahkan dalam film secara pascaproduksi dan tidak terjadi dalam dunia cerita.

Scene: Bagian dari film yang berisi urutan adegan yang terjadi di tempat dan waktu tertentu.